



## **Pendampingan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna**

**Santi Susanti<sup>1</sup>, Fenty Agustini<sup>1</sup>, Dina Nurfitriani Dewi<sup>2</sup>, Tita Rosmiati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Department of Midwifery, STIKes Respati Tasikmalaya West Java, Indonesia

<sup>2</sup>Departement of Public Health, STIKes Respati Tasikmalaya, West Java, Indonesia

Correspondence author: Santi Susanti

Email: santiazhari@gmail.com

Address : Jl. Raya Singaparna No.KM. 11, Cikunir, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46418

Submitted: 5 Juni 2023, Revised: 10 Juni 2023, Accepted: 15 Juni 2023, Published: 29 Juni 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.276



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Abstract**

**Introduction:** Adolescent Reproductive Health Service is an activity and/or a series of activities aimed at adolescents in the context of maintaining reproductive health. Youth Integrated Service Post (Posyandu) is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) that is managed and organized from, by, for and with the community, including youth, in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience in obtaining health services for adolescents to improve health status and adolescent healthy life skills. In Cikunir Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency, there is a youth Posyandu which has been running for 2 years. Based on information from youth cadres, there are 3 cadres who are not active. In this regard, it is necessary to recruit new youth cadres and enhance the capacity of youth cadres to increase their role in the implementation of youth posyandu.

**Objective:** The purpose of this service was The purpose of this service was increase the capacity of youth posyandu cadres in managing posyandu. The target of the activity included youth posyandu cadres, prospective youth posyandu cadres from each hamlet and youth posyandu working groups in Cikunir village.

**Method:** This public service was conducted by Observational method.

**Result:** The results of the activity obtained increased knowledge of cadres about adolescent reproductive health counseling materials and increased youth skills in implementing the 5 table posyandu system and examination anthropometry.

**Conclusion:** Cadre assistance is able to improve the knowledge and skills of cadres in the implementation of the Youth Integrated Service Post.

**Keywords:** *cadres, posyandu, training, youth*

## Latar Belakang

Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi. Di Indonesia, perhatian terkait kebutuhan remaja terhadap pelayanan kesehatan reproduksi meningkat secara signifikan setelah pertemuan *International Conference on Population and Development (ICPD)* tahun 1994 di Kairo. Dalam pertemuan tersebut telah disepakati bahwa hak reproduksi adalah bagian dari hak asasi manusia (HAM). Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban menjamin pemenuhan HAM dan perlindungan warga dari perilaku yang melanggar HAM. Perlindungan ini terutama bagi perempuan dan remaja untuk mendapat informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas dan nondiskriminatif (Situmorang, 2011). Posyandu remaja menjadi wadah baik untuk promosi kesehatan reproduksi remaja.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2018). Di Desa Cikunir kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya terdapat posyandu remaja yang sudah berjalan 2 tahun. Berdasarkan informasi dari kader remaja terdapat 3 orang kader yang tidak aktif. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan rekrutmen kader remaja baru dan peningkatan kapasitas kader remaja untuk meningkatkan peran mereka dalam pelaksanaan posyandu remaja.

Berdasarkan hasil survei faktor resiko kesehatan remaja Desa Cikunir yang di lakukan tanggal 29 Agustus-14 September 2021 dengan responden sebanyak 201 orang di dapatkan jenis kelamin laki laki sebanyak 65,2% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 34,8%. Perilaku makan remaja yang kurang baik seperti melewati sarapan 58,2%, minum kurang dari 8 gelas 1,2%, kurangnya mengkonsumsi buah 70,65%, dan makan makann siap saji 33,33%. Terdapat remaja dengan gejala anemia 45,8% dan memiliki Riwayat anemia 1,5%. Terdapat Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi diantaranya kehamilan dapat terjadi hanya dengan satu kali berhubungan seksual 39,3%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran remaja di Cikunir dalam perilaku hidup bersih dan sehat sehingga diperlukan kemampuan kader remaja dalam memberikan penyuluhan. Olhe karena itu maka diperlukan program peningkatan kapasitas kader remaja di posyandu uswatun hasanah desa Cikunir.

## Tujuan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu remaja dalam penyelenggaraan posyandu. Harapannya, tersedia kader posyandu remaja di setiap dusun di wilayah desa Cikunir, pengetahuan kader posyandu remaja tentang materi penyuluhan dalam penyelenggaraan posyandu remaja meningkat, dan keterampilan kader posyandu remaja dalam penyelenggaraan posyandu meningkat.

## Metode

Metode pelaksanaan menggunakan metode quasi experiment. Sasaran kegiatan meliputi kader posyandu remaja dan para calon kader posyandu remaja dari setiap dusun dan pokja posyandu remaja desa Cikunir. Waktu pelaksanaan program pada hari Senin sampai dengan Kamis, 18 sd 21 Oktober 2021. Persiapan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengurus perizinan program didesa Cikunir kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, (2) Koordinasi dengan bidan wilayah desa dan kader pos pelayanan terpadu

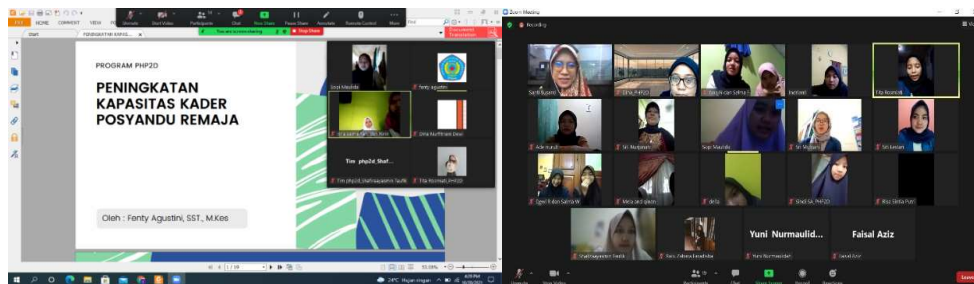
(posyandu), (3) Menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilaksanakan secara hybrid yaitu dilaksanakan secara online dan offline dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan offline dilaksanakan di posyandu desa Cikunir. Evaluasi dilaksanakan dengan post test dan praktikum penyelenggaraan posyandu remaja.

## Hasil

Kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu remaja di desa Cikunir diikuti oleh lima belas (15) orang kader remaja. Karakteristik kader remaja seluruh kader berjenis kelamin perempuan (100%), umur kader dalam rentang 16 sd 19 tahun dan semua kader masih berstatus pelajar yaitu SMA 93,3% (14 orang ) dan mahasiswa di perguruan tinggi 6,6% (1 orang). Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari secara online dan 1 hari secara offline. Kegiatan online dilaksanakan dengan memberikan materi pelatihan kepada para kader. Materi pembekalan meliputi posyandu remaja, pubertas, gizi pada remaja dan tehnik penyuluhan. Serta peningkatan kapasitas kader posyandu remaja melalui pembekalan materi tentang metode dan media penyuluhan, evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pre test dan post test. Rata-rata nilai pre test adalah 61,4 dan rata-rata nilai post test adalah 88,6 yang berarti terdapat kenaikan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan materi.

Kegiatan offline dilaksanakan untuk memberikan pelatihan praktikum pelaksanaan posyandu remaja dan pemeriksaan antropometri. Rata-rata skor pengetahuan kader setelah pelatihan adalah 69. Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan pada pelaksanaan posyandu remaja. Hasil observasi kader remaja mampu melaksanakan sistem posyandu dengan baik. Hasil wawancara dengan bidan penanggungjawab program remaja dari Puskesmas Singaparna memberikan keterangan “ucapan terimakasih kepada para mahasiswa yang sudah memberikan pelatihan dan rekrutmen kader remaja, alhamdulillah ada peningkatan kemampuan para kader dalam pelaksanaan posyandu remaja, kemampuan dalam meja pendaftaran, penimbangan, pencatatan sudah baik, meskipun untuk penyuluhan masih memerlukan pendampingan” . Dari koordinator kader juga dilakukan wawancara yang hasilnya memberikan apresiasi pada peningkatan keterampilan kader remaja setelah mendapatkan pelatihan.

Dokumentasi kegiatan sebagai berikut :



## Diskusi

Peningkatan kapasitas kader posyandu remaja mampu meningkatkan pengetahuan kader tentang materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan keterampilan remaja dalam pelaksanaan sistem 5 meja posyandu dan pemeriksaan antropometri. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Noya dkk (2021) di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso diperoleh peningkatan pengetahuan tentang posyandu remaja dan keterampilan pengukuran antropometri serta penentuan status gizi remaja. Setelah dilakukan pelatihan kader, seluruh kader memiliki pengetahuan baik dan terampil (100%) (Noya et al., 2021). Hal ini sejalan juga dengan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Nurasiah sangat efektif terhadap keterampilan kader posyandu remaja dalam melaksanakan kegiatan posyandu, begitupun antusias remaja sangat baik untuk memeriksakan kesehatannya ke posyandu. Kemampuan kader posyandu remaja saat mengimplementasikan posyandu remaja sebagian besar kader mampu melakukan pelayanan dengan baik (Nurasiah, 2020).

Posyandu Remaja diselenggarakan dan digerakkan oleh kader Posyandu Remaja dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Pada saat penyelenggaraan Posyandu Remaja minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang untuk memenuhi 5 langkah kegiatan yang diselenggarakan. Pembentukan Posyandu Remaja bersifat fleksibel, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan kemampuan sumber daya (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh penulis dan tim jumlah kader yang di latih berjumlah 15 orang. Hal ini mengingat di desa lokasi pengabdian masyarakat terdapat 3 dusun. Dengan demikian harapannya dalam setiap penyelenggaraan posyandu remaja di setiap dusun telah siap kader remaja yang bertugas dalam pelaksanaannya.

Posyandu Remaja dilaksanakan satu kali dalam bulan. Hari dan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hasil kesepakatan. Apabila memungkinkan, kegiatan Posyandu Remaja dapat diintegrasikan dengan penyelenggaraan Posbindu, PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera), pertemuan karang taruna, atau kegiatan remaja lainnya. Tempat penyelenggaraan Posyandu Remaja sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh remaja. Tempat penyelenggaraan tersebut dapat di salah satu rumah warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, balai RW/RT/dusun, tempat karang taruna atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat. Selain itu, dapat juga dilakukan di tempat di mana remaja biasa berkumpul (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Manfaat posyandu remaja adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja, sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja dan Sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar (Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2018).

Kader remaja yang dibina dalam program ini berada dalam rentang usia 16 sampai dengan 19 tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan posyandu remaja yang dikeluarkan oleh kementrian kesehatan republik Indonesia yaitu remaja usia 10-18 tahun 2.berjiwa kreatif, inovatif dan komitmen, mau secara sukarela menjadi kader, berdomisili di wilayah Posyandu Remaja berada, kader Posyandu Remaja yang sudah tidak lagi berusia remaja juga dapat tetap bergabung dalam kegiatan Posyandu Remaja (Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2018).

## **Kesimpulan**

Peningkatan kapasitas kader posyandu remaja mampu meningkatkan pengetahuan kader tentang materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan keterampilan remaja dalam pelaksanaan sistem 5 meja posyandu dan pemeriksaan antropometri. Saran untuk para kader meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan mencari literatur secara mandiri. Untuk pengelola program posyandu remaja sebaiknya dilaksanakan pembinaan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan para kader.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ungkapan terimakasih tiada terhingga kepada Alloh SWT atas ridhonya program ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih untuk Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pendidikan tinggi (Kemendikbud ristek DIKTI) atas pendanaan program melalui hibah kompetisi PHP2D, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati, Badan Eksekutif Mahasiswa STIKes Respati, Bidan wilayah desa Cikunir dan Aparat Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya atas dukungan dan kerjasaman yang baik dalam penyelenggaraan program. Semoga melalui program ini mampu meningkatkan kesehatan para remaja.

## **Pendanaan**

Pendanaan program bersumber dari kemendikbud ristek DIKTI dan STIKes Respati.

## **Daftar Pustaka**

1. Dirjen Kesehatan Masyarakat. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja* (S. ( Khumaidah, Ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Posyandu remaja*.
3. Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5257>
4. Nurasih, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten .... *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80.
5. Situmorang, A. (2011). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja di puskesmas: Isu dan tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 6(2), 12.